

ANALISIS INTENSI MEMBAYAR ZAKAT BERDASAR *PLANNED BEHAVIOUR APPROACH*

(Studi pada Lazis Baitul Arqam Purwokerto)

Wahyudin*, Siti Zulaikha Wulandari, & Larisa Pradisti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*Email of corresponding author: wahyudin.yudi24@yahoo.com

Abstrak

Agama Islam telah mengajarkan umatnya untuk hidup berdampingan dan saling tolong menolong. Diantaranya melalui ibadah zakat, infaq, shadaqoh (ZIS). Zakat yang merupakan pilar kelima dalam rukun islam merupakan salah satu bentuk transfer kekayaan dari mereka yang memiliki kelebihan harta kepada mereka yang membutuhkan, sesuai dengan syariat dalam agama Islam. Dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB), niat berperilaku seseorang (*behavioural intention*) dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behaviour*), norma subyektif yang mempengaruhi perilaku (*subjective norm*) dan kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*). Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh *attitude toward behaviour*, *subjective norm* dan *perceived behavioural control* terhadap niat berperilaku muzaki dalam membayar zakat. Pengukuran niat berperilaku dapat menjadi cara terbaik untuk memprediksikan perilaku yang akan datang. Dengan mengetahui hal ini, pengelola zakat dapat memprediksikan perilaku nasabah sehingga dapat menentukan strategi yang tepat. Hasil penelitian membuktikan bahwa sikap terhadap perilaku, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat muzaki dalam membayar zakat di Purwokerto. Dintara tiga variabel yang diteliti, diketahui bahwa variabel Kontrol Keperilakuan (X3) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *niat berperilaku* dibandingkan variabel Sikap terhadap perilaku (X1) dan Norma Subyektif (X2).

Kata kunci: zakat, *planned behaviour approach*, purwokerto.

Abstract

Islam has taught its people to live together and help each other, through worship such of zakkah, infaq, shadaqoh (ZIS). Zakkah as the fifth pillar of Rukun Islam is one form of wealth transfer from the rich to the poor which is in need, in accordance with the sharia of Islam. In the Theory of Planned Behaviour (TPB), a person's intention to behave (behavioral intention) is influenced by attitudes toward the behavior, subjective norms that influence the behavior and perceived behavioral control. This study intends to examine the effect of attitude toward behavior, subjective norm, and perceived behavioral control on the muzaki's intention to behave in paying zakat. Measurement of intention to behave can be a best way to predict future behavior. By knowing this, Zakkah institution managers can predict customer behavior in order to determine the best strategy. Research shows that attitudes toward behavior, Subjective Norms and Behavioral Control has a significant influence on Muzaki's intention to pay zakat. Eserch results show that among the three variables studied, it is known that the behavioral control X3) is the most influential variable on behavior intention compare to attitude toward behavior (X1) and Subjective Norm (X2).

Keywords: zakat, *planned behaviour approach*, purwokerto.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 26,58 juta jiwa (BPS, 2017). Data ini menunjukkan bahwa kemiskinan masih merupakan persoalan besar yang harus dihadapi oleh pemerintah. Berbagai kebijakan program pengentasan kemiskinan yang telah dilakukan pemerintah ternyata sampai saat ini belum mampu menyelesaikan permasalahan kemiskinan tersebut. Persoalan kemiskinan ini sebenarnya tidak mutlak menjadi tanggung jawab pemerintah semata, namun juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Peran masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan dapat ditunjukkan dengan memperhatikan kondisi masyarakat sekitar. Agama Islam telah mengajarkan umatnya untuk hidup berdampingan dan saling tolong menolong. Diantaranya melalui ibadah zakat, infaq, shadaqoh (ZIS). Zakat yang merupakan pilar kelima dalam rukun islam merupakan salah satu bentuk transfer kekayaan dari mereka yang memiliki kelebihan harta kepada mereka yang

membutuhkan, sesuai dengan syariat dalam agama Islam. Zakat bermanfaat untuk keamanan dan harmonisasi sosial dengan menutup adanya perbedaan antara yg kelompok masyarakat yang berkecukupan dengan kelompok masyarakat yang kekurangan atau miskin, meningkatkan aktivitas ekonomi melalui peningkatkan daya beli individu dan selanjutnya dapat melalui peningkatan konsumsi, penyediaan lapangan kerja, dan lain-lain (Bidin, Idris, Shamsudin, 2009).

Menurut perhitungan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), potensi zakat Indonesia dapat mencapai nilai sebesar Rp. 217 trilyun. Namun, realisasi pengumpulan zakat di Indonesia saat ini masih jauh dari potensi zakat yang ada, yaitu sebesar Rp 2,2 trilyun. Hal ini menunjukkan bahwa penunaian zakat melalui institusi amil resmi, belum menjadi prioritas kebutuhan masyarakat (www.pusat.baznas.go.id). Dalam upaya optimalisasi pengumpulan zakat ini, peran organisasi atau badan pengelola zakat menjadi sangat penting. Keberadaan organisasi pengelola zakat (OPZ) merupakan sebuah sarana dalam mengumpulkan zakat, sebagai perantara antara muzakki dan mustahik. Badan amil zakat (BAZ) dan lembaga amil zakat (LAZ) sebagai organisasi resmi pengelola zakat yang diakui pemerintah (UU No. 23 tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2014) saat ini semakin dituntut untuk dapat meningkatkan kepercayaan muzaki (pembayar zakat) dan donatur. Bahkan organisasi pengelola zakat harus mampu membuat masyarakat, khususnya donatur dan muzaki menjadikan berderma, bersedekah dan berzakat sebagai *life style* atau gaya hidup (<http://www.forumzakat.net>). Selain itu organisasi pengelola zakat juga dituntut untuk semakin meningkatkan kualitas program dan pelayanan yang diberikan.

Dalam perspektif manajemen pemasaran, para muzaki dan donatur dapat dipandang sebagai "pelanggan" atau "nasabah" yang harus mendapatkan perhatian dan pelayanan yang terbaik. Sebagai organisasi nirlaba, OPZ perlu selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya agar dapat meningkatkan kepuasan muzakki. OPZ perlu memahami karakter dan perilaku muzakki agar dapat memahami kebutuhan serta keinginan mereka. Salah satu hal yang perlu dipahami oleh OPZ terkait dengan perilaku muzakki adalah memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat berperilaku atau intensi mereka dalam membayar zakat.

Menurut Ajzen dan Fishbein (1991) yang mengembangkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) niat berperilaku seseorang (*behavioural intention*) dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behaviour*), norma subyektif yang mempengaruhi perilaku (*subjective norm*) dan kontrol keperilakuan yang dirasakan (*perceived behavioural control*). Teori ini mencakup 3 (tiga) hal yaitu; keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*). *Behavioral beliefs* menghasilkan sikap suka atau tidak suka terhadap suatu obyek, menunjukkan tingkatan evaluasi baik atau tidak baik terhadap perilaku tertentu. *Normative beliefs* menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau norma subyektif, menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan. *Control beliefs* menimbulkan kontrol terhadap perilaku tersebut menunjukkan mudah atau sulitnya seseorang melakukan tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap dan norma subyektif terhadap suatu perilaku dan semakin besar kontrol keperilakuan yang dirasakan, maka semakin kuat niat seseorang untuk melaksanakan perilaku yang dimaksud.

TINJAUAN PUSTAKA

Zakat

Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga merupakan perintah Allah SWT yang di cantumkan dalam QS. At-Taubah:103 yang artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Secara bahasa kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan, kesucian dan

keberesan. Secara istilah, zakat adalah kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang mampu, untuk menyisihkan sebagian hartanya bagi mereka yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan agama.

Dengan memahami arti zakat secara bahasa dan secara istilah tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan seorang muslim menunaikan ibadah zakat adalah untuk membersihkan dan menyucikan harta. Artinya, dengan berzakat jiwa seorang muslim menjadi bersih dan suci dan sehingga menjadikan manusia bahagia dunia akhirat.

Departemen Agama RI menyebutkan bahwa tujuan dan sasaran zakat hendaknya digunakan untuk hal-hal sebagai berikut: memperbaiki taraf hidup, pendidikan dan beasiswa, mengatasi masalah ketenagakerjaan atau pengangguran, program pelayanan kesehatan, panti asuhan, dan sarana peribadatan

Theory of planned behaviour (TPB)

Theory of Planned Behavior yang sering disebut dengan TPB diusung pertama kali oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 melalui artikel yang berjudul *From Intention To Action: A Theory Of Planned Behavior*. Ajzen menemukan bahwa sebelum *behavior* (b) manifest nyata, terdapat *variabel intention* yang mendahuluinya. Model utama TPB dimulai dengan mengukur *behavioral intention* sebagai prediktor *behavior*. *Intention* dipengaruhi oleh 3 variabel utama yaitu : *attitude* terhadap *behaviour* (a), *subjective norm* (sn) dan *perceived behavioral control* (pbc).

Teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) merupakan modifikasi atau pengembangan dan merupakan penyempurnaan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* (Ajzen:1975).. Inti teori ini tetap pada faktor niat berperilaku namun determinan niat tidak hanya sikap dan norma subyektif, melainkan menambahkan kontrol keprilakuan yang dirasakan. Kontrol keprilakuan yang dirasakan merupakan kondisi dimana orang percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan. Ini juga mencakup pengalaman masa lalu, disamping rintangan-rintangan yang ada yang dipertimbangkan orang tersebut (Dharmmesta, 1998).

Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subyektif dalam diri individu.

Secara spesifik *theory of planned behaviour* mengemukakan tiga faktor yang berpengaruh terhadap niat diantaranya: (1) Sikap terhadap perilaku yang menunjukkan tingkatan dimana seseorang mempunyai evaluasi yang baik atau kurang baik tentang perilaku tertentu. (2) Norma subyektif sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku. (3) Kontrol keprilakuan yang dirasakan, variabel yang tidak terdapat dalam menunjukkan mudahnya atau sulitnya melakukan tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu di samping halangan atau hambatan yang terantisipasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para Muzaki yang menjadi target layanan dari Lazismu Baitul Arqom, Purwokerto. Saat ini wilayah yang menjadi target sasaran layanan meliputi desa Kalisari, Purwanegara, Bancar Kembar, Karang kemiri, Jatisari dan sekitarnya. Pemilihan responden yang akan ditetapkan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan tujuan memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Pertimbangan yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu responden merupakan masyarakat muslim yang telah terkena kewajiban membayar zakat pendapatan.

Definisi operasional

Pengukuran variabel dilakukan dalam bentuk checklist. Tiap responden diminta untuk menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuannya pada setiap pernyataan yang diberi skala antara 1 sampai dengan 5. Jawaban responden diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 poin penilaian (5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju).

Definisi Operasional untuk *Attitude* (Sikap) adalah perasaan positif atau negatif seseorang tentang penentuan tujuan dan target perilaku. Sikap dalam penelitian ini menunjukkan tingkatan dimana seseorang memberikan evaluasi yang baik atau kurang baik tentang perilaku tertentu. Variabel sikap terdiri dari dua komponen pertanyaan yang berkaitan dengan keyakinan dan evaluasi tentang perilaku membayar zakat.

Definisi Operasional untuk *Subjective Norms* (Norma Subyektif) : persepsi seseorang tentang pendapat umum apakah ia harus atau tidak harus melakukan perilaku seperti dibicarakan banyak orang. Norma Subyektif dalam penelitian ini adalah faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan pembayaran zakat. Variabel Norma Subyektif terdiri dari dua komponen pertanyaan yaitu keyakinan normative dan motivasi untuk mewujudkan keyakinan normative tersebut.

Definisi Operasional untuk *Perceived Behavioral Control* (Kontrol keprilakuan yang dirasakan) : mudahnya atau sulitnya seseorang melakukan tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu disamping halangan atau hambatan yang terantisipasi. Kontrol keprilakuan yang dirasakan dalam penelitian ini adalah persepsi keberadaan organisasi pengelola zakat yang dapat memfasilitasi atau menghalangi perilaku pembayaran zakat.

Definisi Operasional untuk *Behavioural Intention* (Niat Berperilaku): keinginan seseorang untuk berperilaku menurut cara tertentu dalam membayar zakat.

HASIL

Kuesioner yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel dependen maupun independen dalam penelitian ini diadaptasi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Ajzen dan fishbein (1980).

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 100 jawaban responden seluruh item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini valid dan reliabel, sehingga layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Multikolinieritas dan hasilnya menunjukkan bahwa normal tidak terjadi Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Multikolinieritas.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward behavior*) X1, Norma Subyektif (*Subjective Norm*) X2, Kontrol Perilaku (*behavioural control*) X3 dan variabel Minat Berperilaku (Y), digunakan alat analisis Regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Model		Coefficients (a)					
		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
B	Std. Error	Beta	B	Std. Error			
1	(Constant)	,092	3,399		,027	,978	
	X1	,213	,102	,188	2,079	,040	
	X2	,116	,051	,219	2,281	,025	
	X3	,285	,080	,330	3,565	,001	

a Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan selengkapnya pengaruh variabel Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward behavior*) X1, Norma Subyektif (*Subjective Norm*) X2, Kontrol Perilaku (*behavioural control*) X3 dan variabel Minat Berperilaku (Y), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No.	Variabel	Koefisien regresi	t hitung	t tabel
1	<i>Attitude (X1)</i>	0,213	2,079	1,985
2	<i>Subjective norm(X2)</i>	0,116	2,281	1,985
3	<i>Behavioral control (X3)</i>	0,285	3,565	1,985
Konstanta (a)		= 0,092		
Koefisien determinasi (R ²)		= 0,281		
F hitung		= 12,532		
F table		= 2,70		

Berdasarkan hasil regresi linier berganda di atas dapat dibuat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0,092 + 0,213X1 + 0,116X2 + 0,285X3 + e$$

Secara statistik persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

Konstanta (a) sebesar 0,092 artinya menunjukkan bahwa nilai variabel Sikap (*Attitude*), Norma Subyektif (*subjective norm*), dan *Perceived Behavioral Control* (Kontrol berperilaku yang dirasakan) sama dengan 0, maka nilai *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat), terhadap pengembangan industri kreatif batik adalah sebesar 0,092

b1 = 0,213 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya semakin baik Sikap (*Attitude*) positif terhadap pengembangan industri kreatif batik akan semakin kuat *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat) terhadap keinginan responden mengembangkan industri kreatif batik sebesar 0,213 satuan.

b2 = 0,116 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya semakin baik Subyektif (*subjective norm*) atau semakin kuat tekanan sosial yang dirasakan untuk terlibat akan semakin kuat *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat) atau terhadap keinginan responden mengembangkan industri kreatif batik sebesar 0,116 satuan.

b3 = 0,285 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya semakin kuat *Perceived Behavioral Control* (Kontrol berperilaku yang dirasakan) atau persepsi terhadap keberadaan sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi pengembangan industri batik, akan semakin kuat *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat) atau keinginan responden mengembangkan industri kreatif batik sebesar 0,285 satuan.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,281 artinya *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat) dipengaruhi oleh variabel Sikap (*Attitude*), Norma Subyektif (*subjective norm*), dan *Perceived Behavioral Control* (Kontrol berperilaku yang dirasakan) 28,10 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji t

Selanjutnya, berdasarkan tabel analisis regresi berganda dapat di ketahui pengaruh variabel *Attitude*, *Subjective norm*, dan *Perceived Behavioral Control* terhadap variabel *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat), yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel X1 s/d X3 adalah > nilai t_{table}, sehingga dapat diartikan variabel *Attitude*, *Subjective norm*, dan *Perceived Behavioral Control* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat). Hal ini berarti bahwa variabel *Attitude*, *Subjective norm*, dan *Perceived Behavioral Control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat). Hasil perhitungan elastisitas diperoleh nilai elastisitas untuk variabel *Attitude* E_{x1} sebesar 0,391, variabel *Subjective norm* E_{x2} sebesar 0,262 dan variabel *Perceived Behavioral Control* E_{x3} sebesar 0,347, dengan demikian hasil perhitungan elastisitas E_{x1} yaitu variabel *Attitude* diperoleh angka yang paling besar.

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa *Attitude*, *Subjective norm*, dan *Perceived Behavioral Control* secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Behavioral Intention* (Niat berperilaku) atau minat muzaki dalam membayar zakat.

Sikap (*Attitude*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/Minat), artinya semakin baik Sikap (*Attitude*) atau semakin positif akan zakat akan semakin kuat minat terhadap keinginan responden terhadap niat muzaki dalam membayar zakat di Purwokerto. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Norma Subyektif (*subjective norm*) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/Minat) atau semakin kuat tekanan sosial yang dirasakan untuk terlibat akan semakin kuat minat atau keinginan muzaki dalam membayar zakat di Purwokerto. Norma subyektif sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku. Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subyektif dalam diri individu.

Perceived Behavioral Control (Kontrol berperilaku yang dirasakan) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/Minat) atau semakin besar kontrol berperilaku yang dirasakannya terhadap keberadaan sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi untuk membayar zakat atau menyalurkan pembayaran zakatnya, akan semakin kuat minat atau keinginan muzaki dalam membayar zakat di Purwokerto. Kontrol berperilaku yang dirasakan merupakan kondisi dimana orang percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan.

Hasil perhitungan elastisitas menunjukkan nilai elastisitas terbesar adalah variable Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward behavior*) (X1), dengan demikian variabel Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward behavior*) (X1) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di Purwokerto. Hal ini dapat diartikan bahwa responden memiliki sikap positif yang kuat dimana responden meyakini sepenuhnya bahwa membayar zakat adalah sesuatu yang sangat bermanfaat dan penting dalam kehidupan mereka. Sehingga Norma Subyektif (*subjective norm*) yang berupa tekanan sosial dari masyarakat, keluarga dan teman serta *Perceived Behavioral Control* yang berupa persepsi akan kemudahan atau kesulitan dalam membayar zakat, memberikan pengaruh yang lebih kecil terhadap niat membayar zakat.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bidin, Idris dan Shamsudin (2009) yang menyatakan bahwa intensi zakat muzaki dipengaruhi oleh norma subyektif dan sikap terhadap perilaku. Namun hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan temuan Huda et al. (2012), dimana variabel *Attitudes* dan *Control Behavior* memiliki dampak yang positif signifikan terhadap intensi membayar zakat, sedangkan *Subjective norms* tidak. Kontribusi masing-masing dari tiga variabel tersebut terhadap variabel intensi berturut-turut adalah: *Attitudes* 4.62%, *Subjective Norms* 2.88% dan *Control Behavior* 8.5%. hal ini menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap niat membayar zakat adalah variabel *Control Behavior*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward behavior*) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di Purwokerto. Perbedaan temuan ini dapat terjadi karena perbedaan responden, dimana penelitian Huda et al. (2012) dilakukan di Malaysia, yang cenderung memiliki perbedaan karakter dan budaya dengan responden penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka upaya yang dapat dilakukan oleh pengurus LazisMU Baitul Arqom dalam rangka meningkatkan minat masyarakat untuk membayar zakat adalah diantaranya dengan: pertama, meningkatkan pembinaan kepada masyarakat diwilayahnya agar tingkat kesadaran untuk melaksanakan syariat Allah semakin tinggi sehingga terbangun insane insane yang bertaqwa, berakhlakul karimah mau melaksanakan syariat Islam secara kaffah sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan kesadaran untuk membayar zakat, karena hal itu merupakan bagian dari kewajiban

seorang muslim dalam rangka mendapatkan keridloan dan pahala dari Allah SWT dan mendapat balasan sorga di akhirat kelak. Yang kedua, dengan meningkatkan penyuluhan- penyuluhan khusus berkaitan dengan kewajiban, hikmah dan kemanfaatan membayar zakat, atau dengan mengajak melalui berbagai media cetak atau elektronik yang mudah di dapat atau diakses oleh masyarakat setempat, LazisMU baitul arqam juga harus berkala menginformasikan laporan kegiatan dan keuangan LazisMU untuk meningkatkan keparcayaan muzakki untuk menyalurkan zakatnya melelalui LazisMU Baitul Arqam. Mengadakan silaturahmi yang baik dengan para muzakki agar semangat membayar zakatnya senantiasa terjaga. Yang ketiga, meningkatkan layanan penerimaan zakat dengan mempermudah masyarakat untuk membayar zakatnya, misalnya datang ke sekretariat langsung dengan pelayanan setiap hari kerja, dengan cara transfer ke nomer rekening yang sudah ditentukan, atau dijemput atau diambil ke rumah muzakki oleh petugas dari LazisMU Baitul Arqam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa *Attitude*, *Subjective norm*, dan *Perceived Behavioral Control* secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Behavioral Intention* (Niat berperilaku) atau minat muzaki dalam membayar zakat.

Sikap (*Attitude*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat), artinya semakin baik Sikap (*Attitude*) atau semakin positif akan zakat akan semakin kuat minat terhadap keinginan responden terhadap niat muzaki dalam membayar zakat di Purwokerto. Sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Norma Subyektif (*subjective norm*) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat) atau semakin kuat tekanan sosial yang dirasakan untuk terlibat akan semakin kuat minat atau keinginan muzaki dalam membayar zakat di Purwokerto. Norma subyektif sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku. Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subyektif dalam diri individu.

Perceived Behavioral Control (Kontrol berperilaku yang dirasakan) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat) atau semakin besar kontrol berperilaku yang dirasakannya terhadap keberadaan sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi untuk membayar zakat atau menyalurkan pembayaran zakatnya, akan semakin kuat minat atau keinginan muzaki dalam membayar zakat di Purwokerto. Kontrol berperilaku yang dirasakan merupakan kondisi dimana orang percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan.

Hasil perhitungan elastisitas menunjukkan nilai elastisitas terbesar adalah variable Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward behavior*) (X1), dengan demikian variabel Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward behavior*) (X1) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di Purwokerto. Hal ini dapat diartikan bahwa responden memiliki sikap positif yang kuat dimana responden meyakini sepenuhnya bahwa membayar zakat adalah sesuatu yang sangat bermanfaat dan penting dalam kehidupan mereka. Sehingga Norma Subyektif (*subjective norm*) yang berupa tekanan sosial dari masyarakat, keluarga dan teman serta *Perceived Behavioral Control* yang berupa persepsi akan kemudahan atau kesulitan dalam membayar zakat, memberikan pengaruh yang lebih kecil terhadap niat membayar zakat.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bidin, Idris dan Shamsudin (2009) yang menyatakan bahwa intensi zakat muzaki dipengaruhi oleh norma subyektif dan sikap terhadap perilaku. Namun hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan temuan Huda et al. (2012), dimana variabel *Attitudes* dan *Control Behavior* memiliki dampak yang positif signifikan terhadap intensi membayar zakat, sedangkan *Subjective norms* tidak. Kontribusi masing-masing dari tiga variabel tersebut terhadap variabel intensi berturut-turut adalah: *Attitudes* 4.62%, *Subjective Norms* 2.88% dan

Control Behavior 8.5%. hal ini menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap niat membayar zakat adalah variabel *Control Behavior*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward behavior*) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di Purwokerto. Perbedaan temuan ini dapat terjadi karena perbedaan responden, dimana penelitian Huda et al. (2012) dilakukan di Malaysia, yang cenderung memiliki perbedaan karakter dan budaya dengan responden penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka upaya yang dapat dilakukan oleh pengurus LazisMU Baitul Arqom dalam rangka meningkatkan minat masyarakat untuk membayar zakat adalah diantaranya dengan: pertama, meningkatkan pembinaan kepada masyarakat diwilayahnya agar tingkat kesadaran untuk melaksanakan syariat Allah semakin tinggi sehingga terbangun insane insane yang bertaqwa, berakhlakul karimah mau melaksanakan syariat Islam secara kaffah sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan kesadaran untuk membayar zakat, karena hal itu merupakan bagian dari kewajiban seorang muslim dalam rangka mendapatkan keridloan dan pahala dari Allah SWT dan mendapat balasan sorga di akhirat kelak. Yang kedua, dengan meningkatkan penyuluhan- penyuluhan khusus berkaitan dengan kewajiban, hikmah dan kemanfaatan membayar zakat, atau dengan mengajak melalui berbagai media cetak atau elektronik yang mudah di dapat atau diakses oleh masyarakat setempat, LazisMU baitul arqam juga harus berkala menginformasikan laporan kegiatan dan keuangan LazisMU untuk meningkatkan keparcayaan muzakki untuk menyalurkan zakatnya melelalui LazisMU Baitul Arqam. Mengadakan silaturahmi yang baik dengan para muzakki agar semangat membayar zakatnya senantiasa terjaga. Yang ketiga, meningkatkan layanan penerimaan zakat dengan mempermudah masyarakat untuk membayar zakatnya, misalnya datang ke sekretariat langsung dengan pelayanan setiap hari kerja, dengan cara transfer ke nomer rekening yang sudah ditentukan, atau dijemput atau diambil ke rumah muzakki oleh petugas dari LazisMU Baitul Arqam.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Regresi Linier Berganda dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel X1 s/d X3 adalah > dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Sikap terhadap perilaku, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat muzaki dalam membayar zakat.

Dintara tiga variabel yang diteliti, diketahui bahwa variabel Kontrol Keperilakuan (X3) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *niat berperilaku* dibandingkan variabel Sikap terhadap perilaku (X1) dan Norma Subyektif (X2).

Berdasarkan kesimpulan yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Sikap terhadap perilaku, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan, maka disarankan agar pihak-pihak yang terkait dapat mengoptimalkan penerimaan zakat dengan cara semakin meningkatkan kesadaran para muzaki, misalnya dengan memberikan sosialisasi melalui pengajian atau media lain secara intensif.

Para pengelola zakat seperti BAZIS dan LAZ hendaknya semakin meningkatkan pelayanan kepada muzaki dan meningkatkan optimalisasi pelayanan dan pengelolaan zakat, agar muzaki dapat merasakan kemudahan dalam membayar zakat serta merasa yakin akan pengelolaan zakat yang baik dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Al Quran dan Terjemahan, Thoaha Putra, Semarang, 2000.
- Fishbein, M. A. & Ajzen, Ijcek, 1975. *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.

- Bidin, Zainol, Kamil M. Idris dan Faridahwati Mohd. Shamsudin. 2009. *Predicting Compliance Intention on Zakah on Employment Income in Malaysia: an Application of Reasoned Action Theory*. Jurnal Pengurusan 28 (2009). 85 – 102.
- Huda, Nurul, Nova Rini, Yosi Mardoni dan Purnama Putra. 2012. *The Analysis of Attitudes, Subjective Norms, and Behavioral Control on Muzakki's Intention to Pay Zakah*. International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No. 22 [Special Issue – November 2012]
- Jaafar, Mohamad Nizam, Amirul Affif, Hardi Amri, Che Nurul Sahezan. 2011. *A study on the factors attribute to non participation of zakat income among the muslim community in Selangor*, 2nd international conference on business and economic research (2nd icber 2011) proceeding
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat
- Meutia, Lulu. 2012. Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi pengelola zakat berdasarkan klasifikasinya: studi kasus tiga lembaga amil zakat nasional. FE UI, Skripsi. Tidak dipublikasikan
- Qaradhawi, Y. 2005. Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan. Zikrul. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- Wahid, Hairunnizam, Mohd Ali Mohd Noor dan Sanep Ahmad. 2005. Kesedaran Membayar Zakat: Apakah Faktor Penentunya? IJMS 12 (2),171-189
- <http://pusat.baznas.go.id/berita-artikel/zakat-dan-financial-literacy> (Zakat dan Financial Literacy April 11, 2013)
- www.bps.go.id/?news=1023
- www.forumzakat.net